

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoadmodjo, 2014).

Menurut (Notoadmodjo, 2014), variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau *independen variabel* atau resiko. Variabel independen adalah variabel resiko atau sebab (Notoadmodjo, 2014). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.

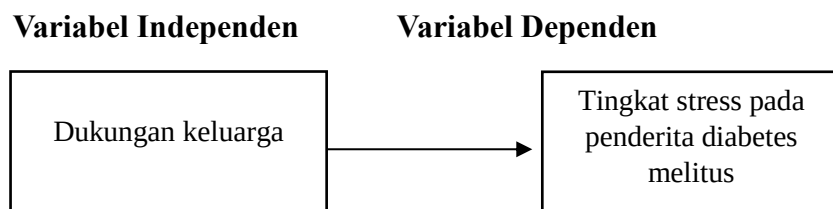
2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel tergantung, terikat, akibat, terpengaruh atau *dependen variabel* atau variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen merupakan variabel akibat atau efek (Notoadmodjo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stress pada penderita diabetes melitus

B. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Agar memperoleh gambaran secara jelas kearah mana penelitian itu berjalan atau data yang dikumpulkan, perlu dirumuskan kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep variabel-variabel yang akan diukur /diteliti (Notoadmodjo, 2014). Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti agar analisis penelitian itu terarah (Notoadmodjo, 2014). Hipotesis ini adalah :

Ha : Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

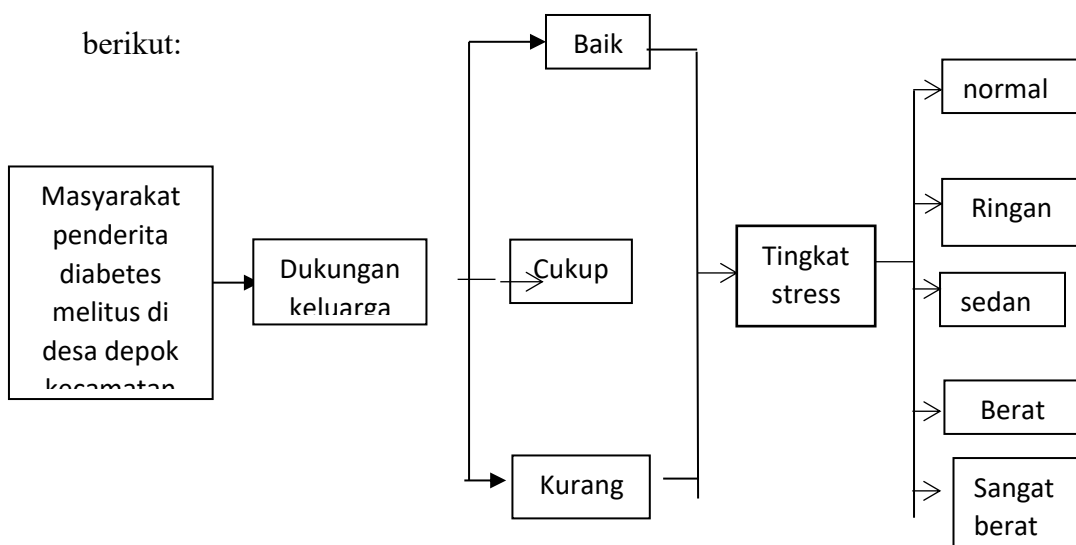
Ho : Tidak ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian deskriptif kolerasi yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden, mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis desain penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stress pada penderita diabetes melitus di Desa Depok Kecamatan Toroh.

Rancangan penelitian *cross sectional* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Rancangan Penelitian Cross Sectional

Langkah-langkah studi *Cross Sectional* sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang sesuai
2. Mengidentifikasi variabel bebas dan tergantung
3. Menetapkan subjek penelitian
4. Melaksanakan pengukuran
5. Melakukan analisis

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2014). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa depok dengan 115 responden penderita Diabetes Melitus dengan GDS >200 mg/dL.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2018). Perhitungan besar sampel menggunakan formula studi kasus kontrol dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (5%, 10%)

Jika tingkat kesalahan 10% (0,1), maka dengan rumus berikut didapatkan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{115}{1 + 115 \times (0,1)^2}$$
$$n = \frac{115}{1 + 115 \cdot 0,01}$$
$$n = \frac{115}{2,15}$$
$$n = 53$$

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai n (besar sampel) adalah 53 responden.

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat yang bersedia menjadi responden
- 2) Masyarakat yang mengalami penyakit Diabetes Melitus tipe 2
- 3) Masyarakat yang mempunyai gula darah sewaktu >200 mg/dL
- 4) Masyarakat yang bisa baca tulis

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang tidak ada ditempat penelitian
- 2) Responden yang mengundurkan diri menjadi responden.
- 3) Responden yang tidak mengisi lengkap formulirnya.

3. Teknik sampling

Dalam pengambilan data yang akan di teliti dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. *Non probability* adalah pengambilan sampel yang tidak di dasarkan atas kemungkinan yang dapat di perhitungkan. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2018).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Depok Kecamatan Toroh dan pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2025.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen : Dukungan Keluarga	Sikap, tindakan penerimaan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit.	Diukur menggunakan lembar kuesioner dukungan keluarga Terdiri dari 3 indikator dari dukungan keluarga: 1. Dukungan informasional 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan emosional dan harga diri	1) Baik jika skor nilai 12-25 2) Sedang jika skor nilai 26-32 3) Buruk jika skor nilai 33-48	Ordinal
Variabel dependen : Tingkat stress pada penderita diabetes melitus	Keadaan / kondisi psikologis yang tertekan akibat tidak mampu memenuhi tekanan dari luar maupun dari dalam diri seseorang . Stres dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu stress ringan, stress sedang dan stress berat	Kuesioner PSS-10 terdiri dari 10 pertanyaan Setiap pertanyaan diberikan skor dari 0 hingga 4. Skor untuk jawaban tidak pernah, skor 1 untuk jawaban hampir tidak pernah, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 3 untuk jawaban sering dan skor 4 untuk jawaban sangat sering. Nilai skor ini dibalik untuk menjawab pertanyaan positif, sehingga skor 0 = 4, skor 1 = 3, skor 2 = 2 dan seterusnya.	Dengan hasil skor : Stres ringan 0-13 Stress sedang 14-26 Stress berat 27-40	Ordinal

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara penelitian yang digunakan kepada subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan (Nursalam, 2017). Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner, pengukuran (Hidayat, 2017). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada proposal penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden (Hidayat A. Aziz Alimul, 2017). Dalam proposal penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban pertanyaan. Sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2010).

a) Kelebihan dan Kekurangan angket menurut Nototamodjo (2018) sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- 2) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya.

- 3) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.
- 4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka, dan sebagainya

Kekurangan :

- 1) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.
- 2) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, pendidikan dan sebagainya dari responden.
- 3) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
- 4) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan, dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- 5) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan

cara mencari literatur kepustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal internet serta dari kader/bidan Desa .

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian kepada ketua program studi S1 Keperawatan universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Meminta izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- c. Meminta izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Toroh 1
- d. Melakukan pencarian data pendahuluan
- e. Meminta surat izin Kepada Kepala Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sebagai bukti akan melakukan penelitian di Desa Depok Kecamatan Toroh tersebut.
- f. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- g. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi serta membagikan kuesioner.
- h. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform concent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.

- i. Setelah mengisi *informed consent*, peneliti membagikan kuesioner penelitian dan menjelaskan kepada responden. Sebelum proses pengisian kuesioner peneliti menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian dan apa saja hal yang kurang dipahami oleh responden.
- j. Responden mengisi data demografi yang berisi nama inisial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pekerjaan responden.
- k. Setelah mengisi data demografi kemudian peneliti memberikan kuesioner tentang dukungan keluarga, responden mengisi kuesioner dukungan keluarga yang terdiri atas 12 item pertanyaan.
- l. Setelah responden mengisi kuesioner dukungan keluarga kemudian responden diberikan kuesioner tingkat stress. Responden mengisi kuesioner tingkat stres pada penderita diabetes melitus yang terdiri atas 14 item pertanyaan untuk mengukur tingkat stres yang dialami penderita diabetes melitus.
- m. Kuesioner yang sudah diisi kemudian diminta kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data.

H. Instrumen/Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nototamodjo, 2018). Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat stress.

a. Lembar kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga ini digunakan untuk mengukur dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita diabetes melitus. Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan serta dijawab dengan berupa check list (✓) pada opsi jawaban yang diinginkan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Dukungan Keluarga

No	Indikator	Nomor soal
1.	Dukungan informasional	1,2,3,4
2.	Dukungan instrumental	5,6,7,8
3	Dukungan emosional dan harga diri	9,10,11,12
Total		12

b. Lembar kuesioner tingkat stress

Kuesioner tingkat stres diukur menggunakan kuesioner PSS-10 terdiri dari 10 item pertanyaan. Kuesioner ini untuk menentukan tingkat keparahan kondisi stres. PSS-10 digunakan secara luas dalam praktik sehari-hari maupun dalam ruang lingkup penelitian. Kuesioner dengan PSS-10 menggunakan skala likert seperti Tidak Pernah (0), Hampir Tidak Pernah (1-2), Kadang-Kadang (3-4), Hampir Sering (5-6), dan Sangat Sering (> 6).

Menurut (Notoadmodjo, 2018) cara melakukan uji coba alat ukur dengan teknik analisis instrumen sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoadmodjo, 2014). Uji validitas ini menggunakan korelasi skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan nilai total kuesioner tersebut, bila pertanyaan mempunyai korelasi signifikan dengan skor total instrumen maka kuesioner tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2002). Instrumen dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Adapun teknik korelasi yang dipakai adalah teknik *Pearson Product*.

Menurut Sugiyono, (2018) teknik korelasi *produk moment* digunakan untuk menentukan signifikan dari pertanyaan. Keputusan penilaian uji validitas berdasarkan nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$, dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor total item (Handoko, 2012).

Uji validitas kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stress ini akan dilakukan didesa sindurejo kecamatan toroh dengan jumlah responden 20. Uji validitas dikatakan valid jika nilai $p \text{ value} < 0,05$. Untuk kuesioner tingkat stress tidak dilakukan uji validitas karena kuesioner tingkat stress sudah baku dengan nilai $p \text{ value} < 0,02$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No. pertanyaan	Nilai p value	Keterangan
P1	,000	Valid
P2	,000	Valid
P3	,001	Valid
P4	,045	Valid
P5	,007	Valid
P6	,010	Valid
P7	,000	Valid
P8	,000	Valid
P9	,000	Valid
P10	,001	Valid
P11	,000	Valid
P12	,000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2014). Instrumen yang telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengketesan (Arikunto, 2016). Teknik analisa tersebut menggunakan rumus koefesien korelasi *Alpha Cronbach*.

Angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliabel atau tidak, dilihat dari besarnya nilai alpha (Handoko, 2012).

Uji reabilitas kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stress ini akan dilakukan di Desa Sindurejo. Untuk kuesioner tingkat stress tidak

dilakukan uji reabilitas karena kuesioner tingkat stress sudah baku dengan nilai *Cronbach's α* 0.920.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.928	12

I. Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul sebelum proses memasukkan data. *Editing* dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti setiap lembar kuesioner tingkat stress. *Editing* dapat dilakukan dengan meneliti setiap lembar agar data yang meragukan atau salah dapat diperbaiki.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (*angka*) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya

dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Coding dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin laki-laki kode 1 dan perempuan kode 2. Umur 17-25 kode 1, 26-35 kode 2, 36-45 kode 3, 46-60 kode 4. Pendidikan tidak sekolah kode 1, SD kode 2, SMP kode 3, SMA kode 4. Pekerjaan petani kode 1, wiraswasta kode 2, pedagang kode 3. Stres ringan kode 1, stres sedang kode 2, stres berat kode 3, stres sangat berat kode 4. Dukungan keluarga baik kode 1, Dukungan keluarga sedang kode 2, Dukungan keluarga buruk kode 3.

c. *Entry*

Enty adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontigensi.

d. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dianalisis.

2. Teknik Analisa Data

Rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dan tiap variabel

(Notoatmodjo, 2018). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran oleh peneliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi atau grafik.

b. Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis ini menggunakan Analisis bivariat merupakan analisis yg dilakukan terhadap 2 variabel yg diduga berafiliasi atau berkorelasi. Dilakukan untuk melihat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Tes yang saya gunakan adalah *Kolmogrov-Smirnoff* karena ada lebih dari 50 sampel yang digunakan. Sebaran data dikatakan normal jika layak *p value* lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Sedangkan, jika *p value* kurang dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sebaran data dikatakan tidak normal (Notoatmodjo 2018).

Uji hipotesis yang digunakan Distribusi frekuensi untuk data normal adalah uji korelasi Pearson, jika sebaran datanya tidak normal maka uji yang digunakan adalah *Rank Sparman*. Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment Pearson* dari *Karl Pearson*. metode tersebut yaitu :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N : Jumlah Subyek

$\sum XY$: Produk dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah dari X

$\sum Y$: Jumlah dari Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat (Arikunto 2010)

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kekuatan dari Uji Korelasi Momen Produk *Pearson*, suatu ukuran parametrik, memberikan koefisien korelasi. berfungsi Mengukur kekuatan interaksi linier antara 2 variabel. apabila interaksi antara 2 variabel nir linier, koefisien hubungan *Pearson* nir akan mencerminkan kekuatan interaksi antara 2 variabel yg diteliti, meskipun ke 2 variabel tadi mempunyai interaksi yg kuat. Rentang nilai kekuatan korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1.000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0, 00 – 0,199	Sangat Rendah

Studi korelasi biasanya Dilakukan bila variabel yang sedang dipelajari dapat diukur secara bersamaan. koneksi antar variabel Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara -1 dan +1. Korelasi -1 berarti korelasi yang sepenuhnya negatif dan korelasi +1 berarti korelasi yang sepenuhnya positif. Suatu variabel dikatakan

berkorelasi positif jika perubahannya dilacak secara paralel dengan variabel lainnya. Sebaliknya, dua variabel berkorelasi negatif jika perubahan dalam satu variabel diikuti oleh perubahan yang lain. (Nursalam 2015).

J. Etika penelitian

Etika penelitian adalah etika penelitian yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang diteliti (Notoadmodjo, 2014). Etika dalam penelitian ini :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian. Dilakukan dengan cara menanda tangani lembar persetujuan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy merupakan semua orang memiliki hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan dirinya. Cara peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Karena ketika peneliti melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi jelas menyita waktu dan merampas *privacy* responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri.

Maka kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah isinya perlu dijamin oleh peneliti.

4. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskrimasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.